



Analisis Faktor-Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017)

Talchis Afkar¹⁾, Fatchur Rohman²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara ^{1,2)}
131120000702@unisnu.ac.id¹⁾, fatchur@unisnu.ac.id²⁾

Abstract

In general, it can be said that information about the company can assist the assessment in making decisions. One of the main information needed is accounting information. The purpose of this study was to determine the effect of fundamental factors on stock prices listed on the Indonesia Stock Exchange. This research data was collected by survey method on LQ45 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The types and sources of data used in this study are secondary data consisting of reports on Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Return On Investment, Earning Per Share, Price Earning Ratio, and Price to Book Value. Secondary data sources come from Indonesian www.idx.co.id. The research data were then analyzed using the SPSS version 20.0 program significant effect of Return On Assets and Earnings Per Share on stock prices. There is no significant effect of Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Return On Investment, Price Earning Ratio and Price to Book Value on Stock Prices. This is because the observation period for 6 years affected R square by 77%. So the effect is quite large from the 7 ratio measuring tools used. While 23% is explained by other factors such as political and economic conditions.

Keywords: *Earning Per Share, Effect of Net Profit Margin, Price Earning Ratio, Price to Book Value on stock prices, Return On Equity, Return On Investment*

Abstrak

Secara umum dapat dikatakan bahwa informasi mengenai perusahaan dapat membantu penilaian dalam mengambil keputusan. Salah satu informasi utama yang dibutuhkan tersebut yaitu informasi akuntansi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor Fundamental Terhadap Harga Saham yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini dikumpulkan dengan metode survey pada perusahaan manufaktur LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari laporan tentang Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Return On Investment, Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Price to Book Value. Sumber data sekunder berasal dari Indonesian www.idx.co.id. Data penelitian kemudian dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 20.0. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, adanya pengaruh signifikan Return On Asset dan Earning Per Share terhadap harga saham. Tidak ada pengaruh signifikan Net profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Return On Investment, Price Earning ratio dan Price to Book Value terhadap Harga Saham. Hal ini disebabkan karena tahun amatan yang dilakukan selama 6 tahun R square mempengaruhi sebesar 77%. Maka yang didapatkan pengaruhnya cukup besar dari 7 alat ukur rasio yang digunakan. Sedangkan 23% dijelaskan oleh faktor lain seperti kondisi politik dan ekonomi.

Kata Kunci: *Earning Per Share, Pengaruh Net Profit Margin, Price Earning Ratio, Price to Book Value terhadap harga saham, Return On Equity, Return On Investment*

ISSN: 2548-5644 (online) 1693-8275 (Print)

DOI: -

Corresponding author:

Fatchur Rohman

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

fatchur@unisnu.ac.id

PENDAHULUAN

Investor dapat menilai kinerja keuangan emiten (pihak perusahaan) dengan cara menganalisa informasi akuntansi emiten yang terdapat dalam laporan keuangan emiten dan juga merupakan produk akhir dari siklus akuntansi. Apabila investor memutuskan untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk obligasi maka upah yang akan diperoleh investor tersebut adalah bunga wajib yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Apabila investor memutuskan alternatif bentuk investasi yang lain, yaitu dengan membeli saham suatu perusahaan maka imbalan yang diharapkan oleh investor tersebut adalah berupa keuntungan atas penjualan saham biasa dibandingkan saat dibeli dan dividen merupakan bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham.

Sebelum investor memutuskan untuk memiliki saham perusahaan, perlu dilakukannya analisis terhadap saham dan kondisi keuangan perusahaan tempat perusahaan menanamkan modal. Analisis ini bertujuan untuk menghindari kerugian yang tinggi bagi seorang investor, kerugian yang dimaksud yaitu seorang investor bisa saja melakukan kekeliruan dalam memilih saham dengan harga yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan harga saham lainnya.

Berkaitan dengan penelitian ini, harga saham merupakan salah satu faktor bagi investor dalam pengambilan keputusan. Pembentukan harga saham tidak terlepas dari informasi akuntansi, bagaimanapun sebenarnya pembentukan harga saham merupakan *judgment of moment* dari para penjual atau pembelinya. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis akan menganalisa salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan dalam hal ini diartikan sebagai kinerja perusahaan. Penulis membatasi permasalahan bahwa yang dimaksud dengan kinerja perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan yang lebih fundamental dalam menjelaskan beberapa kekuatan dan kelemahan perusahaan adalah rasio keuangan yang menunjukkan hubungan antar dua atau lebih data keuangan. Dengan melalui analisis rasio keuangan akan didapat pemahaman yang lebih baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan mengukur kinerja keuangan perusahaan melalui perbandingan internal dan eksternal. Perbandingan internal adalah dengan membandingkan rasio masa lalu dan akan datang dalam perusahaan yang sama. Perbandingan eksternal adalah dengan membandingkan rasio satu perusahaan dengan perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik waktu yang sama.

Analisis *fundamental* merupakan metode analisis yang didasarkan pada *fundamental* ekonomi suatu perusahaan. Teknis ini menitik beratkan pada rasio finansial dan peristiwa yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebagian pakar berpendapat teknik analisis *fundamental* lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang.

Analisis faktor-faktor fundamental merupakan analisis yang mencerminkan dari kondisi perusahaan yang terjadi sekarang. Sehingga melalui analisis rasio dapat memperlihatkan kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan dan investor dapat mengambil keputusan serta pertimbangan, sehingga mereka harus membeli saham perusahaan bersangkutan atau menjualnya. Jadi, akibat dari analisis yang dilakukan oleh investor tentang keadaan kondisi perusahaan, maka keputusan yang diambil akan bermacam-macam.

Rasio-rasio keuangan sangat penting bagi analisis eksternal yang menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan yang diumumkan, karena rasio menggambarkan hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, penilaian yang dilakukan antara lain meliputi NPM, ROA, ROE, ROI, EPS, PER, dan PBV. Dalam hal ini kemampuan manajemen memperoleh nilai pasar lebih besar dari pengeluaran kas, manajemen aktiva dan investasi serta manajemen biaya

Analisis dari bermacam-macam rasio akan dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh, Penman (1989), Connor (1973), Beller and Livnat (1990) memberikan hasil yang seragam, yang disimpulkan bahwa laporan keuangan dan resikonya secara konseptual dapat menjadi alat analisis fundamental keuangan yang memiliki kekuatan dan memprediksi harga saham ataupun perubahan harga saham. Sebagian besar investor hanya melihat tingkat keuntungan saja (*Capital Gain*) tanpa

mempertimbangkan dari kinerja keuangan perusahaan, karena tujuan utama dari investor adalah mencari keuntungan. Taufik (2004), meneliti tentang analisis pengaruh beberapa faktor fundamental keuangan terhadap harga saham (kasus sektor perdagangan di BEJ dengan menggunakan variabel EPS, DER, BVP, ROA, PER. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Banyaknya faktor-faktor yang termasuk *fundamental* sebagaimana tidak semuanya bisa diidentifikasi melalui penelitian ini. Oleh karena itu penelitian ini hanya menekankan rasio-rasio yang berkaitan dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV). Faktor-faktor *fundamental* tersebut akan dapat memberikan informasi tentang efektivitas manajemen dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam analisis NPM, ROA, ROE, ROI, EPS, PER dan PBV merupakan rasio keuangan yang mewakili rasio profitabilitas yang bermanfaat bagi investor untuk memprediksi laba yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor - Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017)".

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Tandililin (2004), Pasar Modal merupakan pertemuan antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualkan sekuritas. Berdasarkan definisi diatas pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang akan diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal yang diterbitkan oleh berbagai pihak. tempat penjualan dan penawaran efek ini dilaksanakan berdasarkan suatu bentuk lembaga atau institusi resmi yang disebut bursa efek.

Sesuai dengan fungsinya secara lebih sempit pasar modal dapat dipandang dua kepentingan yaitu: investor yang akan membeli sekuritas dan menjual sekuritas dipasar modal. Investor mengharapkan suatu keuntungan tertentu dari sejumlah sekuritas yang dijual dipasar modal. Sementara perusahaan yang menerbitkan dan menjual sekuritasnya mengharap perolehan sumber dana untuk kepentingan dana usaha sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi dikemudian hari. Husnan (2005), Beberapa sekuritas yang umumnya diperjualbelikan dalam pasar modal antara lain adalah saham, obligasi, reksadana dan instrumen derivatif.

Menurut Ahmad (2003), Investasi adalah penanaman uang atau dana dengan harapan memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu. Istilah investasi bisa berkaitan dengan jenis aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada aset riil (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun aset finansial (deposito, saham ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umum dilakukan. Proses investasi merupakan pemahaman dasar-dasar keputusan investasi dan bagaimana mengorganisir aktivitas-aktivitas dalam proses keputusan proses investasi. Untuk memahami proses investasi, seorang investor terlebih dahulu harus mengetahui beberapa konsep dasar investasi, yang akan menjadi dasar pijakan dalam setiap tahap pembuatan keputusan investasi yang akan dibuat

Pasar Saham merupakan bukti kepemilikan atau turut serta memiliki suatu perusahaan. Menurut Ahmad (2003), Saham merupakan hak atas sebagian dari suatu perusahaan, misalnya saham dalam suatu Perusahaan Terbatas, atau suatu bukti penyertaan atau partisipasi dalam suatu perusahaan. Saham (*stock*) adalah instrument pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Dalam suatu perusahaan biasanya mengeluarkan dua jenis saham. Dua jenis saham tersebut adalah saham biasa dan saham preferen. (1) Saham Biasa. Menurut Ahmad (2003), menjelaskan bahwa saham biasa adalah penerbitan saham yang utama yang biasanya memberikan semua hak dasar yang disebutkan sebelumnya kepada pemegangnya. Jika hanya ada satu jenis saham, berarti itu adalah saham biasa. (2) Saham Preferen. Menurut Jogianto (2003), menjelaskan bahwa Saham

preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Pemegang saham mendapatkan jaminan atas deviden yang akan dibagikan, biasanya ditentukan sebesar persentase tertentu.

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio yang mengukur nilai laba bersih yang didapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan. Rasio ini juga bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi total biaya-biaya dalam perusahaan. Semakin efisien suatu perusahaan dalam mengeluarkan biaya-biaya, maka tingkat keuntungan akan semakin besar. Menurut Husnan (2005:332) *Net Profit Margin* dihitung dari laba bersih sesudah pajak terhadap penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Menurut Mardiyanto (2009:196), *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan (aktiva) yang dimiliki perusahaan. Bagi investor yang melakukan transaksi pembelian saham suatu perusahaan, penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan suatu hal yang paling penting. Bahwa apabila laba suatu perusahaan meningkat, maka harga perusahaan tersebut meningkat. *Return On Asset* (ROA) dapat diketahui dengan cara sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih Sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut Mardiyanto (2009:196), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih ditinjau dari sudut *equity capital*. Rasio menunjukkan berapa persen perolehan laba bersih seandainya diukur dari modal pemilik. Semakin tinggi rasio, maka semakin baik hasilnya dan rasio ini merupakan mengukur tingkat hasil investasi dari pemegang saham (Ramadhini, 2012). *Return On Equity* (ROE) dapat diketahui dengan cara sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Menurut Andria & Veithzal (2007:354). *Return On Investment* (ROI) rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari hasil investasi yang dilakukan. *Return On Investment* (ROI) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Syamsudin (2004:63) dimana ROI dapat diukur dengan rumus:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut Baridwan (2008), *Earning Per Share* (EPS) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan. EPS dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Saham Diterbitkan}} \times 100\%$$

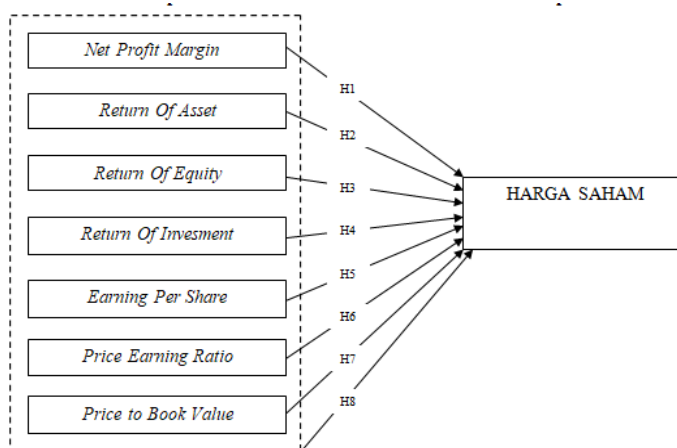
Menurut Darmadji (2001), *Price earning ratio* (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan hasil bagi harga saham dengan *Earning per Share*. Pendekatan PER ini dapat ditemukan berdasarkan rasio harga pasar saham dengan *earning per*

share. Hal ini memberikan hasil suatu rasio dari harga saham terhadap tingkat laba dan juga PER memberikan patokan dalam saham sehingga memberikan kemudahan didalam membuat estimasi yang nantinya akan digunakan sebagai masukan dalam PER (Tandelilin, 2010). *Price Earning Ratio* dapat diketahui dengan cara sebagai berikut (Tandelilin, 2010).

$$PER = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Earning per Share}} \times 100\%$$

Price to Book Value (PBV) menurut Clarke et al. (2008), menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan beberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Husnan (2005) *Price to Book Value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}{\text{Jumlah Saham Diterbitkan}} \times 100\%$$



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

METODE

Dalam hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka dapat diketahui macam-macam variabel dalam penelitian data dibedakan menjadi dua. (Indriato & Supono, 2002) yaitu : Variabel independen adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain. Jadi yang dimaksud variabel independen di sini adalah *Net Profit Margin* (X₁), *Return On Asset* (X₂), *Return On Equity* (X₃), *Return On Investment* (X₄), *Earning Per Share* (X₅), *Price Earning Ratio* (X₆), Dan *Price to Book Value* (X₇). Dan Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat oleh adanya variabel bebas. Dan dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Harga Saham yang beredar dibursa efek (Y).

Indrianto et al. (2002), berpendapat bahwa data sekunder adalah sumber data penelitan yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), data sekunder umumnya berupa bukti, catatan oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan didalam data tersebut. Dalam penelitian ini data bisa didapat dari website resmi yang dimiliki oleh BEI yaitu www.idx.co.id atau website resmi pasar modal lainnya yang bisa didapat.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau individu yang mempunyai kualitas, karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti kemudian akan

diterapkan oleh peneliti untuk didapatkan kesimpulan atau dapat dipelajari (Sugiyono, 2007). Populasi yang terjadi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2017.

Apabila penelitian ini mempunyai populasi yang besar peneliti ini tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga kerja dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2007). Sedangkan Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel dengan berbagai pertimbangan atau kriteria tertentu.

Teknik Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu semua populasi yang memenuhi kriteria sampel yang bisa dikehendaki oleh peneliti sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan yang terjadi. Kriteria itu meliputi perusahaan yang terdaftar dibursa efek dengan memperlihatkan laporan keuangannya yang telah dilakukan pengauditan dan ada pembagian dividennya.

Untuk pengolahan data penelitian ini didapat atau dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI) dengan mendapatkan data dengan cara mengakses website yang ada dan dalam melakukan penelitian, penulis akan merancang kajian teoritis dan kajian empiris, kemudian data diolah dengan model regresi yang menggunakan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

HASIL

Deskripsi Variabel

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian yang akan diteliti ini. Statistik deskriptif mengacu pada bagaimana mengorganisasikan data, menganalisis data, dan menyajikan data.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	54	5.79	27.55	13.4594	5.69521
ROA	54	3.11	71.51	17.4144	13.24447
ROE	54	4.88	135.85	33.4085	36.70189
ROI	54	.3830	4.1090	1.260917	.7576145
EPS	54	28.45	3470.26	921.4344	898.75677
PER	54	10.54	48.24	24.8141	10.11189
PBV	54	1.05	58.48	10.2546	14.79702
SAHAM	54	1060	83800	19528.94	20620.007
Valid N (listwise)	54				

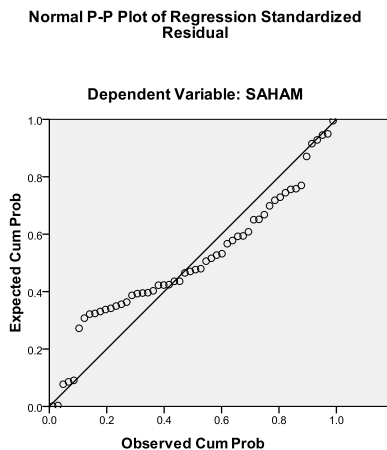
Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan peneliti untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis dalam penelitian tersebut terbebas dari penyimpangan atau tidak. Maka dibawah ini akan disajikan urutan-urutannya uji asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

Uji Normalitas

Normalitas pengujian ini menggunakan uji normal *probably plot of regression standardized residual* dan uji *Kolmogorov smirnov*, yang hasilnya akan disajikan berikut ini:



Gambar 2. Uji Normalitas

Dalam gambar 2 *normal p-p plot of Regression Standardized Residual* menunjukkan titik-titik menjauhi garis diagonal maka bisa disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak normal. Maka harus dilakukanya transformasi seluruh variabel kedalam bentuk logaritma natural.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.221013813
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.103
	Negative	-.184
Kolmogorov-Smirnov Z		1.349
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Dalam keterangan dari table 2 *Kolmogorov smirnov* dapat diketahui nilai *asyp.sig. (2-tailed)* adalah 0,053 berarti $> 0,05$ bahwa data dalam penelitian ini normal.

Uji Multikolinearitas

(Ghozali, 2011) untuk mendeteksi ada dan tidak adanya masalah multikolineritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen yang mana akan dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sedangkang nilai batas yang dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* <0,10 dan nilai *VIF* > 10. Uji multikolinieritas yang diteliti disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	NPM	.145	6.918
	ROA	.019	53.619
	ROE	.025	40.694
	ROI	.024	41.472
	EPS	.637	1.571
	PER	.249	4.020
	PBV	.024	41.083

a. Dependent Variable: SAHAM

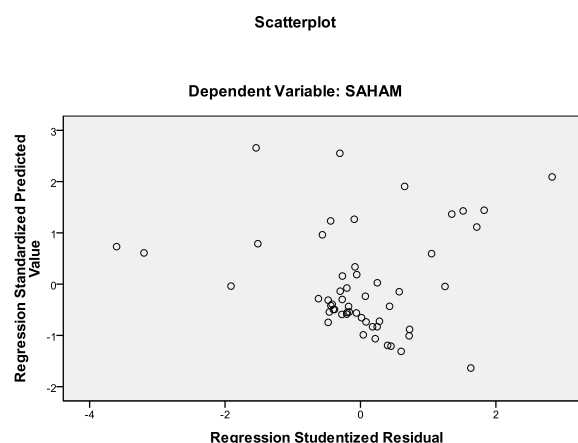
Sumber : data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan pada tabel 3 hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Sedangkan dari hasil perhitungan *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satupun variabel independen yang menunjukkan VIF > 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*.

Gambar output *scatterplot* dalam penelitian ini akan disajikan sebagai berikut ini



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan gambar 3 *scatterplot* diatas bisa dilihat dan dianalisis sebagai berikut ini:

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Dan penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Maka analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi, tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel penggangunya satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* (d_l dan d_u). Kriteria jika $d_u < d_{hitung} < 4 - d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi. Tabel autokorelasi akan disajikan berikut ini yang telah diolah:

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894 ^a	.800	.770	9897.778	1.970

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, NPM, PER, ROI, ROE, ROA

b. Dependent Variable: SAHAM

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4 pada uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,970 nilai akan akan dibanding dengan tabel *Durbin Watson*, dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 54 (n) dan jumlah variabel independen 6 (k=6), maka ditabel *Durbin Watson* akan didapatkan nilai sebagai berikut nilai dibatas bawah (d_l) adalah 1,589 dan nilai batas (d_u) adalah 1,726. termasuk $d_u < d_{hitung} < (4 - d_u)$, maka dapat disimpulkan bahwa $1,726 < 1,803 < (4 - 1,726)$ tidak dapat menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif berdasarkan tabel *Durbin Watson* pengambilan keputusan. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

Hasil Analisis Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan suatu hasil untuk mengetahui pengaruh antara beberapa atau melebihi dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Yang dinyatakan sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$ dan bawah ini akan disajikan hasil penelitian regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	25527.825	10206.874		2.501	.016
	NPM	-2019.771	627.906	-.558	-3.217	.002
	ROA	1929.313	751.665	1.239	2.567	.014
	ROE	439.408	236.308	.782	1.859	.069
	ROI	-42653.350	11556.588	-1.567	-3.691	.001
	EPS	22.025	1.896	.960	11.617	.000
	PER	451.479	269.575	.221	1.675	.101
	PBV	-468.765	588.922	-.336	-.796	.430

a. Dependent Variable: SAHAM

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda tabel 4.6 diatas, dengan nilai diatas terdapat variabel yang koefisien yakni NPM = -2019,771, ROA = 1929.313, ROE = 439.408, ROI = -42653.350, EPS =22.025. Dari persamaan regresi 22.025, PER = 451.479, PBV = -468.765.linier berganda diatas dapat dijelaskan antaranya sebagai berikut:

Harga saham= 2,501 + -2019,771 NPM + 1929.313 ROA + 439.408 ROE+ -42653.350 ROI + 22.025 EPS + 451.479 PER + -468.765 PBV + e

Hasil Uji Hipotesis

(Ghozali, 2009) mengatakan bahwa untuk menguji hipotesi yang ada pada penelitian ini perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah didapat. Analisis statistik untuk data yang telah diperoleh menggunakan penelitian yaitu analisis regresi.

Uji T

Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI), *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV) secara parsial terhadap harga saham. Kriteria pengujian antaranya:

1. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima, sebaliknya Ha ditolak.
2. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, sebaliknya Ha diterima.

Tabel 6. Uji Parsial

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	25527.825	10206.874		2.501	.016
	NPM	-2019.771	627.906	-.558	-3.217	.002
	ROA	1929.313	751.665	1.239	2.567	.014
	ROE	439.408	236.308	.782	1.859	.069
	ROI	-42653.350	11556.588	-1.567	-3.691	.001
	EPS	22.025	1.896	.960	11.617	.000
	PER	451.479	269.575	.221	1.675	.101
	PBV	-468.765	588.922	-.336	-.796	.430

a. Dependent Variable: SAHAM

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Dari tabel 6 menunjukkan variabel ROA, ROE, EPS, PER, PBV memiliki koefisien positif, untuk NPM, ROI, PBV memiliki koefisien negatif, dan hasil pengujian variabel independen terhadap variabel dependennya yaitu sebagai berikut:

1. NPM (*net profit margin*)

Uji parsial didapatkan hasil estimasi variabel NPM dengan nilai koefisien sebesar -2019,771 nilai t hitung -3,217, tingkat signifikan sebesar 0,02, dan nilai t tabel sebesar 2,0048. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-3,217 < 2,0048$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,002 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur LQ45 yang ada dibursa efek Indonesia periode 2012-2017, sehingga hipotesis pertama ditolak.

2. ROA (*return on asset*)

Uji parsial didapatkan hasil estimasi variabel ROA dengan nilai koefisien sebesar 1929,313 nilai t hitung sebesar 2,567, tingkat signifikan sebesar 0,014, dan t tabel sebesar 2,00488. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,567 > 2,00488$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,014 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur LQ45 yang ada dibursa efek Indonesia periode 2012-2017, sehingga hipotesis kedua diterima.

3. ROE (*return on equity*)

Uji parsial didapatkan hasil estimasi variabel ROE dengan nilai koefisien sebesar 439,408 nilai t hitung sebesar 1.859, tingkat signifikan sebesar 0,069, dan t tabel sebesar 2,00488. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,859 < 2,00488$) dan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,069 > 0,05$) menunjukkan bahwa variabel ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur LQ45 yang ada dibursa efek Indonesia periode 2012-2017, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

4. ROI (*return on invesment*)

Uji parsial didapatkan hasil estimasi variabel ROI dengan nilai koefisien sebesar -42653,350 nilai t hitung sebesar -3,691, tingkat signifikan sebesar 0,001, dan t tabel sebesar 2,00488. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-3,691 < 2,00488$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,001 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel ROE tidak memiliki

pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur LQ45 yang ada dibursa efek Indonesia periode 2012-2017, sehingga hipotesis keempat ditolak.

5. EPS (*earning per share*)

Uji parsial didapatkan hasil estimasi variabel EPS dengan nilai koefisien sebesar 22'025 nilai t hitung sebesar 11.617, tingkat signifikan sebesar 0,000, dan t tabel sebesar 2,00488. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($11,617 > 2,00488$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel EPS tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur LQ45 yang ada dibursa efek Indonesia periode 2012-2017, sehingga hipotesis kelima diterima.

6. PER (*price earning ratio*)

Uji parsial didapatkan hasil estimasi variabel PER dengan nilai koefisien sebesar 451.479 nilai t hitung sebesar 1.675, tingkat signifikan sebesar 0,101, dan t tabel sebesar 2,00488. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,675 < 2,00488$) dan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,101 > 0,05$) menunjukkan bahwa variabel PER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur LQ45 yang ada dibursa efek Indonesia periode 2012-2017, sehingga hipotesis keenam ditolak.

7. PBV (*price to book value*)

Uji parsial didapatkan hasil estimasi variabel PBV dengan nilai koefisien sebesar -468.765 nilai t hitung sebesar -0,796, tingkat signifikan sebesar 0,430, dan t tabel sebesar 2,00488. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,796 < 2,00488$) dan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,430 > 0,05$) menunjukkan bahwa variabel PBV tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur LQ45 yang ada dibursa efek Indonesia periode 2012-2017, sehingga hipotesis ketujuh ditolak.

Uji F

Apabila nilai yang signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka model regresi signifikansi secara statistik. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan membandingkan f tabel dengan f hitung yaitu jika f hitung $>$ f tabel maka H_0 diterima, dan sebaliknya maka H_0 ditolak.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.80310	7	2.5759	26.290	.000 ^a
	Residual	4.5069	46	97966001.559		
	Total	2.25310	53			

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, NPM, PER, ROI, ROE, ROA

b. Dependent Variable: SAHAM

Dari table 7 diperoleh nilai F hitung sebesar 26,290 , nilai F tabel sebesar 2,27 dan signifikansi sebesar 0,000. Terlihat bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu ($26,290 > 2,27$), dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI) , *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *price to book value* (PBV) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang ada dibursa efek Indonesia sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka akan semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya semakin besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Dibawah ini akan disajikan tabel koefisien determinasi antaranya:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,894 ^a	,800	,770	9897,778

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, NPM, PER, ROI, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 8 yaitu hasil uji *adjusted R Square* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,770. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI), *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV) sebesar 77%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 23% harga saham dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham

Hasil analisis statistik untuk variabel net profit margin (NPM) hasilnya yaitu nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-3,217 < 2,0048$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,002 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur LQ45 yang ada dibursa efek Indonesia periode 2012-2017, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Hal ini dapat dilihat pada perbandingan antara perusahaan Gudang Garam Tbk dan Semen Gresik Tbk. Gudang Garam Tbk memiliki rasio sebesar 8,75% mampu menghasilkan EPS sebesar Rp.3.470,26 dengan memiliki harga saham Rp.63.900,00 sedangkan Semen Gresik Tbk memiliki rasio sebesar 21,85% hanya mampu menghasilkan EPS sebesar Rp.905,37 dengan memiliki harga saham Rp. 14.150,00 lebih rendah dari Gudang Garam Tbk bukti empiris tersebut menunjukkan Semen Gresik Tbk yang mempunyai nilai NPM tinggi dari Gudang Garam Tbk namun harga saham yang di hasilkan rendah sehingga terjadi hubungan negatif NPM terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anastasia & Dkk (2003), dalam skripsinya yang berjudul "Analisis faktor fundamental dan resiko sistematis terhadap harga saham properti di BEJ" menyatakan bahwa net profit margin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. tapi mendukung Wulandari (2012), menyatakan bahwa net profit margin (NPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

Hasil analisis statistik untuk variabel return of asset (ROA) diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,567 > 2,00488$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,014 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur LQ45 yang ada dibursa efek Indonesia periode 2012-2017, sehingga hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan demikian penelitian Fillya (2012), yang berjudul "Analisis faktor fundamental terhadap harga saham" menyatakan Variabel Return on Asset (ROA)

secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan arah positif. dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anastasia & Dkk (2003), dalam skripsinya yang berjudul “Analisis faktor fundamental dan resiko sistematis terhadap harga saham properti di BEJ” menyatakan bahwa return on asset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Hasil analisis statistik untuk variabel return on equity (ROE) diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1.859 < 2,00488$) dan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,069 > 0,05$) menunjukkan bahwa variabel ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur LQ45 yang ada di bursa efek Indonesia periode 2012-2017, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Untuk menjelaskan kondisi maka dilakukan perbandingan antara Gudang Garam Tbk dan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dimana Gudang Garam Tbk mampu menghasilkan ROE 13,58% memiliki saham seharga Rp.83.800, sedangkan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk menghasilkan ROE 37,34% jauh lebih besar, namun harga sahamnya sebesar Rp.4.730 lebih rendah dari pada Gudang Garam Tbk. Hasil ini memberikan indikasi bahwa tingkat pengembalian investasi yang akan diterima investor rendah, sehingga investor tidak tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung turun. Yang harus dilakukan perusahaan untuk meningkatkan ROE yaitu perusahaan harus menambah modal dan meningkatkan penggunaan modal untuk meningkatkan laba sehingga ROE menjadi tinggi dan akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil dari penelitian Anastasia & Dkk (2003), dalam penelitiannya membuktikan bahwa Secara empiris terbukti bahwa faktor fundamental (ROA, ROE, BV, DER, NPM) dan risiko sistematis (beta) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan properti. Tapi mendukung penelitian Rimbani (2016), return on equity (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham

Hasil analisis statistik untuk variabel return on investment (ROI) diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-3.691 < 2,00488$) dan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,001 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel ROI tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur LQ45 yang ada di bursa efek Indonesia periode 2012-2017, sehingga hipotesis keempat ditolak.

Penelitian ini tidak mendukung Rowland (2013), dengan judul “Pengaruh variable fundamental terhadap harga saham perusahaan go public di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2003-2006” yang menyatakan bahwa return of invesmen t secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. tapi mendukung di penelitian dari Jayanti (2015) menyatakan bahwa Return On Investment (ROI) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga direspon negatif oleh investor.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Hasil analisis statistik untuk variabel earning per share (EPS) diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($11,617 > 2,00488$) dan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur LQ45 yang ada di bursa efek Indonesia periode 2012-2017, sehingga hipotesis kelima diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian Rowland (2012), Secara simultan dan parsial, pertumbuhan, profitabilitas, posisi leverage, likuiditas, dan efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di delapan industri. Temuan lainnya adalah earning per share (EPS) merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan pada enam industri.

Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham

Hasil analisis statistik untuk variabel price earning ratio (PER) diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1.675 < 2,00488$) dan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,101 > 0,05$) menunjukkan bahwa variabel PER memiliki tidak pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur LQ45 yang ada di bursa efek Indonesia periode 2012-2017, sehingga hipotesis keenam ditolak.

Hal ini dapat dilihat pada perbandingan antara Gudang Garam Tbk dan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dimana Gudang Garam Tbk memiliki PER sebesar 21,67% menghasilkan EPS sebesar Rp.3.344,78, memiliki saham Rp.55.000 sedangkan untuk Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk memiliki rasio PER lebih besar yaitu 36,79% namun hanya menghasilkan EPS sebesar Rp.109,72, jauh lebih kecil dengan harga saham sebesar Rp.3.830 lebih rendah dari Gudang Garam Tbk. Hal ini menunjukkan PER yang dimiliki Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk lebih tinggi namun mempunyai harga saham yang rendah. Sedangkan Gudang Garam Tbk PER yang dimiliki lebih rendah namun mempunyai harga saham yang lebih tinggi daripada Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Sehingga terjadi hubungan negatif antara PER terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil dari penelitian dari Rowland (2008), yang menyatakan bahwa Secara simultan dan parsial, pertumbuhan, profitabilitas, posisi leverage, likuiditas, dan efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di delapan industri. Temuan lainnya adalah earning pershare (EPS) merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan pada enam industri. Tapi mendukung penelitian dari Raharjo (2006:121) yang menyatakan bahwa price earning ratio (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham antara lain pada tahun 2011- 2013 menunjukkan bahwa PER mengalami penurunan dan cenderung sama, hal ini bertolak belakang dengan harga saham yang menunjukkan mengalami peningkatan sehingga PER tidak berpengaruh terhadap harga saham dan penelitian ini tidak dapat dijadikan sebagai acuan.

Pengaruh Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham

Hasil analisis statistik untuk variabel price earning ratio (PBV) diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,796 < 2,00488$) dan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,430 > 0,05$) menunjukkan bahwa variabel PBV memiliki tidak pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur LQ45 yang ada di bursa efek Indonesia periode 2012-2017, sehingga hipotesis keenam ditolak.

Hal ini dapat dilihat pada perbandingan antara perusahaan Gudang Garam Tbk dan Unilever Indonesia Tbk. Dimana Gudang Garam Tbk memiliki rasio PBV sebesar 2,75% memiliki harga saham sebesar Rp.60.700, sedangkan Unilever Indonesia Tbk memiliki rasio PBV lebih besar yaitu 45,03%, namun harga saham perusahaan sebesar Rp.32.300 lebih rendah dari pada Gudang Garam Tbk. Hal ini menunjukkan Unilever Indonesia Tbk yang memiliki nilai PBV lebih tinggi dari pada Gudang Garam Tbk. Namun harga saham perusahaan lebih rendah sehingga terjadi hubungan negatif antara PBV terhadap harga saham.

Hasil Penelitian ini tidak mendukung hasil dari penelitian dari Anastasia & Dkk (2003), yang menyatakan bahwa secara parsial PBV berpengaruh positif terhadap harga saham. tapi mendukung penelitian dari Rimbani (2016), price to book value (PBV) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Net Profit Marjin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham

Hasil statistik diperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu ($26.290 > 2,27$), dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan net profit margin (NPM), return on asset (ROA), return on equity (ROE), return on investment (ROI), earning per share (EPS), price earning ratio (PER) dan price to book value (PBV) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang ada dibursa efek Indonesia sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,770, atau 77% yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada harga saham dapat dijelaskan oleh variabel net profit margin (NPM), return on asset (ROA), return on equity (ROE), return on investment (ROI), earning per share (EPS), price earning ratio (PER) dan price to book value (PBV) sebesar 77%, sedangkan sisanya 12,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anastasia & Dkk (2003), Rowland (2008), dan Fillya (2012). Ketiganya menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel fundamental berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis bab sebelumnya yang mengulas tentang pengaruh net profit margin (NPM), return on asset (ROA), return on equity (ROE), return on investment (ROI), earning per share (EPS), price earning ratio (PER) dan price to book value (PBV) terhadap harga saham, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur LQ45 yang ada dibursa efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang ada dibursa efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur LQ45 yang ada dibursa efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. Return On Investment (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur LQ45 yang ada dibursa efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur LQ45 yang ada dibursa efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur LQ45 yang ada dibursa efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. Price to Book Value (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur LQ45 yang ada dibursa efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. Kebijakan net profit margin (NPM), return on asset (ROA), return on equity (ROE), return on investment (ROI), earning per share (EPS), price earning ratio (PER) dan price to book value (PBV) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur LQ45 yang ada dibursa efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. Hal ini diperoleh dari hasil statistik bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu ($26.290 > 2,27$), dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Adapun saran yang diberikan bagi pihak-pihak yang berkepentingan adalah disarankan kepada perusahaan apabila ingin meningkatkan harga saham harus memperhatikan *earning per share* (laba perlembar saham). Laba perlembar saham jika meningkat pasti harga saham juga ikut meningkat, jadi hal ini bagi perusahaan harus memperhatikan laba perlembar saham. Apabila perusahaan meningkatkan laba perlembar saham perusahaan akan diminati oleh investor dan akan menjadikan perusahaan yang semakin berkembang pesat. Untuk mengetahui kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi sebaiknya para investor maupun calon investor mencari tahu mengenai profil perusahaan. Profil perusahaan dapat diperoleh dari bursa efek Indonesia atau dari bapem sebagai pihak yang menentukan kebijakan dibursa efek Indonesia dalam menjamin keakuratan data informasi yang berkualitas dengan sarana teknologi yang canggih sehingga mendapatkan laporan keuangan perusahaan lebih akurat dan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. (2003). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio* (Edisi Revi). Rinaka cipta.
- Anastasia, N., & Dkk. (2003). Analisis Faktor Fundamental Dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham Properti Di BEJ. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 5(21), 123–132.
- Andria, & Veithzal. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. PT Raja Grafindo Persada.
- Arum.P., F. (2012). Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham. *Accounting Analysis Journal*.
- Baridwan, Z. (2008). *Intermediate Accounting* (Edisi 8). BPFE.
- Clarke, Wilson, & Daines. (2008). *Strategic Financial Management*. ToppanLtd.
- Darmadji, T. (2001). *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi analisis Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Edisi III). Univesitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. BP Universitas Diponegoro.
- Husnan, S. (2005). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Edisi Keem). AMP YKPN.
- Indrianto, N., Bambang, S., & Dkk. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis* (Edisi Satu). BPFE.
- Jogianto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Buluksumur.
- Mardiyanto. (2009). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial EVA, ROA, dan OS Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property*. Universitas Tidar.
- Qurrahman, T. (2004). *Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental Keuangan Terhadap Harga Saham (Kasus Sektor Perdagangan Di BursaEfek Jakarta)*. UNRI.
- Rimbani, R. (2016). *Analisis Pengaruh ROE, EPS, PBV, DER, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate and Proprety Bursa Efek Indonesia (BEI) 2011-2013*.
- Rowland, B. (2008). *Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public Di bursa Efek Indonesia (BEI) 2003-2006*. 2(2), 101–113.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2004). *Analisis Investasi dan Manjement Portofolio* (Edisi Pert). BPFE.
- Wulandari. (2012). *Pengaruh CAMEL Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbangkan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.